



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Mata adalah organ tubuh manusia yang bekerja paling aktif serta memiliki 2.000.000 sel yang mampu menerima dan mengolah 36.000 informasi dalam setiap jam. Keaktifan pada mata manusia juga membuat mata menjadi organ yang paling rawan (Sugani & Priandarini, 2010:53). Menurut situs Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, salah satu permasalahan yang sedang dialami oleh lapisan masyarakat Indonesia dalam kategori kesehatan adalah gangguan pada penglihatan hingga kebutaan. Bina Upaya Kesehatan (BUK) menyatakan bahwa faktor penyebab pada kebutaan dan gangguan penglihatan berasal dari gangguan refraksi dengan persentase sebesar 22,1% dari total populasi, dan 15% diantaranya diderita oleh anak-anak yang masih berusia sekolah. Kelainan pada refraksi ini dapat ditemukan pada semua golongan umur, namun kondisi seperti ini tidak dapat dianggap mudah dan perlu adanya perhatian khusus kepada anak-anak pada usia dini (diakses pada 21 November 2013, jam 21.30).

Dalam situs Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, Budihardja selaku Direktur Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat mengatakan bahwa gangguan pada penglihatan akibat kelainan refraksi memiliki prevalensi 24,7%. Gangguan pada refraksi ini dialami oleh 10% dari 66.000.000 anak usia sekolah (5-19 tahun) dan hanya 12,5% yang terkoreksi atau tertolong dengan kacamata (diakses pada 5 Maret 2014, jam 22:45). Sugani & Priandarini (2010) menjelaskan bahwa banyak

ditemukan anak di sekolah dasar sudah menggunakan kacamata. Hal ini dapat disebabkan karena faktor keturunan, namun mayoritas disebabkan oleh kebiasaan yang dilakukan (2010:53-54).

Terdapat 3 jenis gangguan refraksi yang sering terjadi pada anak yaitu *Myopia* (rabun jauh), *Hypermetropia* (rabun dekat) dan *Astigmatism* (silinder). Semua gangguan pada penglihatan ini dapat dicegah dengan menggunakan kacamata atau lensa kontak, melakukan kebiasaan yang baik dan nutrisi yang baik (Sugani & Priandarini, 2010:54-58).

Devianti mengatakan bahwa seiring berjalannya kemajuan teknologi, banyak orang yang melupakan pentingnya membaca. Melalui aktivitas membaca, maka akan menambah dan memperluas wawasan atau pengetahuan anak, sehingga akan membantu perkembangan kreativitas dan imajinasi anak menuju arah yang lebih baik. Pada umumnya anak usia 4 tahun sudah bisa membaca. Anak juga dapat belajar dengan sendirinya dan dapat menjadi seorang *visual learner* dengan membaca cerita bergambar yang dilengkapi dengan gambar dan tulisan (2013:23-95). Peranan ilustrasi dalam buku cerita anak itu penting untuk memperkaya pengalaman membaca anak karena dapat membantu anak-anak untuk memahami dan menghayati kata-kata dalam cerita melalui pengalaman pada persepsi visual (Taryadi, 1999:190-191).

Melalui masalah yang telah dijabarkan maka dibutuhkan buku ilustrasi anak mengenai menjaga kesehatan mata sejak usia dini melalui kebiasaan yang baik untuk anak usia 4-6 tahun. Melalui informasi yang disampaikan dalam buku

ilustrasi ini, maka anak-anak dapat belajar untuk mengurangi (bagi penderita) dan menghindari (bagi non penderita) dari gangguan penglihatan sejak usia dini melalui kebiasaan yang baik.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana perancangan buku ilustrasi anak tentang menjaga kesehatan mata untuk anak usia 4-6 tahun?

1.3. Batasan Masalah

Penelitian yang dilakukan penulis hanya sebatas buku ilustrasi dengan target primer orangtua, target sekunder anak-anak yang berusia 4-6 tahun (laki-laki dan perempuan). Buku ilustrasi ini hanya membahas mengenai cara menjaga kesehatan mata anak pada usia dini melalui kebiasaan yang baik, sehingga dapat mengurangi atau terhindar dari gangguan refraksi pada mata (gangguan rabun jauh, rabun dekat dan silinder).

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Mengetahui bagaimana perancangan buku ilustrasi anak tentang menjaga kesehatan mata untuk anak usia 4-6 tahun.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari buku ilustrasi ini adalah menambah pengetahuan serta memberikan pemahaman kepada anak cara menjaga kesehatan mata mereka sejak usia dini melalui kebiasaan yang baik dan benar setiap harinya, sehingga mampu

mengurangi (bagi penderita) dan menghindari atau mencegah (bagi non penderita) dari gangguan refraksi pada mata serta memampukan anak untuk dapat menyampaikan kepada orangtua mereka apabila terjadi gangguan pada kesehatan mata mereka untuk ditanggulangi sedini mungkin. Manfaat bagi penulis adalah mengetahui cara perancangan buku ilustrasi untuk anak usia 4-6 tahun dengan menggunakan berbagai macam elemen dan prinsip desain yang sesuai. Diharapkan buku ilustrasi ini dapat memberikan manfaat proses belajar desain. Melalui tugas akhir penulis berupa buku ilustrasi anak-anak ini dapat memberikan manfaat untuk ilmu desain di lingkungan Kampus Universitas Multimedia Nusantara (UMN).

1.6. Metode Pengumpulan Data

Jenis pengumpulan data yang akan digunakan dalam tugas akhir ini adalah dengan cara observasi lapangan, studi pustaka, wawancara, dan menyebarkan kuesioner.

1.7. Metode Perancangan

Dalam perancangan tugas akhir ini terdapat berbagai tahapan-tahapan yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Wawancara

Dalam tahap ini penulis akan mengumpulkan informasi untuk tugas akhir ini melalui sesi tanya jawab secara langsung dengan pihak yang dapat menjadi sumber informasi dari tugas akhir yang diangkat oleh penulis seperti melakukan wawancara dengan dokter mata dan psikolog anak.

2. Kuesioner

Dalam tahap ini penulis akan membagikan pertanyaan-pertanyaan yang spesifik kepada anak-anak usia 4-6 tahun mengenai hal yang menjadi kesukaan mereka sehingga informasi yang didapat dari kuesioner ini dapat membantu dalam tahap perancangan buku ilustrasi penulis.

3. Studi Pustaka

Dalam tahap ini penulis akan mengumpulkan data-data sumber yang dapat mendukung tugas akhir penulis melalui observasi dan melakukan studi pustaka terhadap buku-buku dan situs-situs resmi.

4. Perancangan Konsep dan Desain

Penulis akan membuat sebuah desain buku ilustrasi yang mengajak anak-anak untuk peduli dengan kesehatan mata mereka melalui kebiasaan yang baik dan benar setiap harinya. Elemen desain dan ilustrasi yang digunakan dalam buku ini akan disesuaikan dengan anak-anak yang berusia 4-6 tahun. Bahasa yang digunakan juga merupakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak usia 4-6 tahun. Desain dan bahasa yang akan digunakan dalam buku ilustrasi ini akan disesuaikan berdasarkan hasil survei penulis terhadap anak-anak usia 4-6 tahun (hasil wawancara dan kuesioner).

5. Perencanaan Eksekusi dan Evaluasi

Penulis akan membuat buku ilustrasi sesuai dengan konsep desain yang telah dijabarkan, menggunakan desain yang sesuai dengan *target* yang dituju serta membuat konten dari buku ilustrasi ini berdasarkan hasil survei, sumber dan data yang telah didapat dan terpercaya.

1.8. Skematika Perancangan

